

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2016 Pasar Domestik Indonesia naik sebesar 4,5 persen. Tidak dapat disangsikan lagi Indonesia merupakan salah satu Negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam berbagai bidang industri. Salah satu bidang industri yang memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ini adalah sektor industri otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia. (<https://www.gaikindo.or.id>)

Dunia otomotif di Indonesia berkembang pesat dimana kebutuhan akan kendaraan sudah tidak bersifat sekunder lagi melainkan menjadi kebutuhan primer. Sebagai contoh kebutuhan kendaraan, dimana setiap manusia pada saat ini membutuhkan kendaraan untuk melakukan berbagai aktivitasnya sehari-hari.

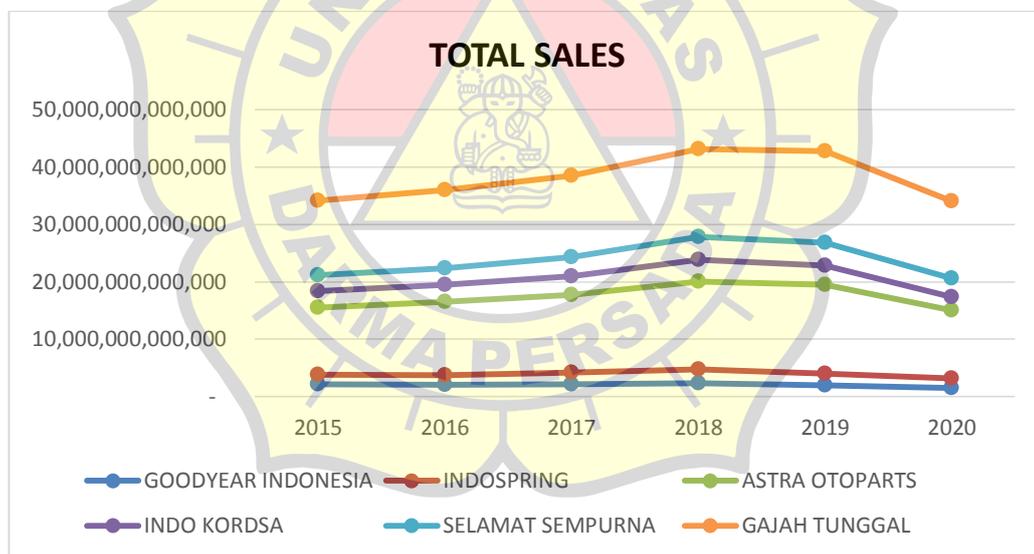
Sangat disayangkan, penurunan ekonomi yang sangat signifikan menghantam Indonesia pada 2020 sebagai dampak dari merosotnya perekonomian selama wabah *covid-19* merebak. Ekonomi pun anjlok, membuat penjualan mobil anjlok. Daya beli masyarakat menurun karena pandemi *covid-19*. Pabrik otomotif sempat tutup sementara begitu juga dengan pameran mobil yang bahkan batal karena pembatasan sosial untuk menghindari penularan wabah. Alhasil, penjualan mobil sepanjang tahun 2020 pun turun.

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil secara *wholesales* (distribusi dari pabrik ke dealer) sepanjang 2020 hanya 532.027 unit. Padahal, tahun 2019 penjualan mobil 1.030.126 unit. Kita itu rata-rata per bulan pabrikan otomotif yang terdaftar dalam anggota Gaikindo bisa menjual 80 ribu sampai 90 ribu unit. Situasi 2020 sangat berbeda. Membandingkan dengan data 2019, penjualan mobil pada 2020 turun 48,35 persen. Penjualan mobil di Indonesia pada 2020 mulai anjlok drastis pada April 2020. Saat itu, industri otomotif hanya mampu mengirim 7.868 unit mobil baru, padahal sebelumnya mampu menjual 80-90 ribu unit per bulan. (<https://www.gaikindo.or.id>). Disisi lain, salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Syafari (2012), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yaitu memudahkan untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai investor.

Pada umumnya investor menyukai perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, dan bahkan lebih baik jika profitabilitas perusahaan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dengan adanya peningkatan profitabilitas, kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal semakin besar sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi dan investasi juga semakin besar.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Total Penjualan* yang dimiliki oleh beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Grafik 1.1 Total Sales Perusahaan Otomotif 2015-2020



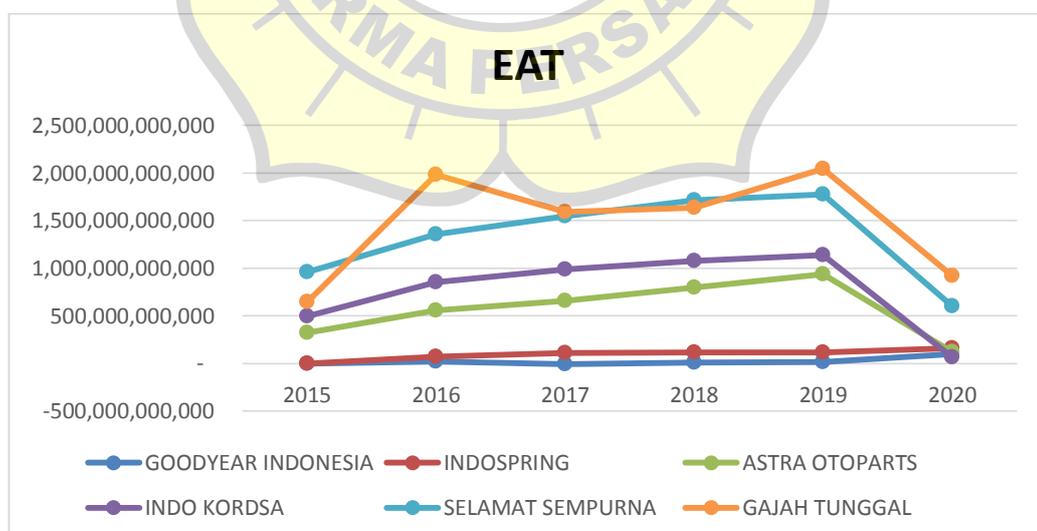
Sumber : Diolah dari data keuangan penjualan otomotif 2015-2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata – rata 6 (enam) perusahaan tersebut mengalami kenaikan tingkat penjualan. PT. Gajah Tunggal Tbk. memilik nilai penjualan paling tinggi dan perusahaan lainnya mengalami kestabilan penjualan mengalami kenaikan dan penurunan.

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio Pertumbuhan Penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Berikut merupakan grafik perkembangan laba bersih dari beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, yang dianalisis berdasarkan perkembangan analisis.

Grafik 1.2 Earning After Tax Perusahaan Otomotif 2015-2020



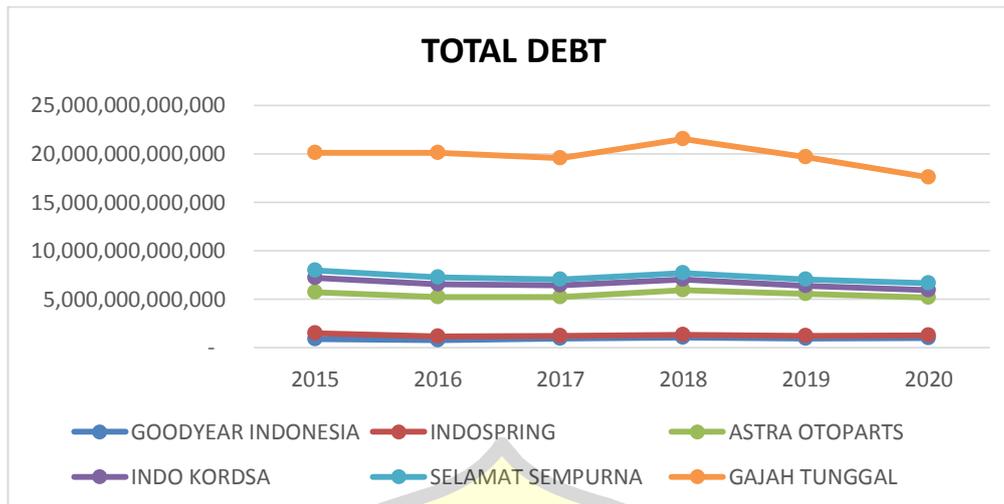
Sumber : Diolah dari data keuangan laba rugi otomotif 2015-2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari enam (6) perusahaan tersebut perkembangan *Earning After Tax* (EAT) rata-rata mengalami penurunan. PT. Astra Otoparts Tbk. memiliki tingkat perkembangan laba bersih setelah pajak yang tertinggi dari beberapa perusahaan tersebut, Sedangkan 3 perusahaan lainnya yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk. , PT. Selamat Sempurna Tbk. dan PT. Indospring Tbk. memiliki tingkat *Earning After Tax* (EAT) yang dalam kondisi stabil, namun berbeda dengan PT. Gajah Tunggal Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018 yang mengalami kerugian, penurunan yang cukup tajam di tahun 2015 juga dialami PT. Indo Kordsa Tbk. walaupun penurunan yang dialami PT. Indo Kordsa Tbk. tidak mengalami kerugian. Penurunan laba merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap perusahaan, namun hal tersebut bisa terjadi dan disebabkan dari beberapa hal seperti hutang perusahaan yang terlalu besar, aset yang dimiliki oleh perusahaan sedikit, penjualan yang sedikit dan lainnya.

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hutang memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh hutang cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, hal ini disebabkan semakin bertambahnya hutang maka beban bunga yang harus ditanggung akan semakin meningkat dan profitabilitas perusahaan akan berkurang (Rusmawati, 2016).

Berikut merupakan perkembangan dari liabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen selama enam tahun terakhir.

Grafik 1.3 Total Debt Perusahaan Otomotif 2015-2020



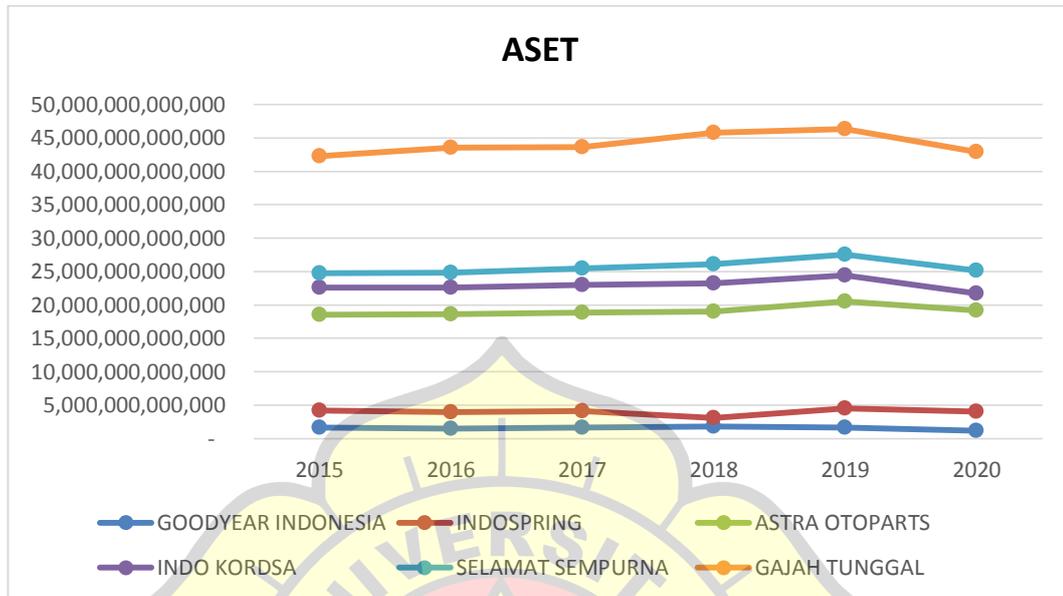
Sumber : Diolah dari data keuangan total hutang otomotif 2015-2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari enam (6) perusahaan tersebut memiliki hutang atau *Total Debt* yang besar adalah PT. Gajah Tunggal Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *total debt* yang tinggi, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah hutang. Sedangkan PT. Indo Kordsa Tbk. memiliki tingkat hutang atau jumlah hutang yang terendah serta tiap tahunnya mengalami penurunan jumlah hutang yang dimiliki. Semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga tanggungjawab perusahaan tersebut dalam mengembalikannya serta membayar bunga.

Perusahaan yang lebih besar tentu memiliki aset yang cukup untuk menghindarkan dirinya dari resiko kebangkrutan dan kegagalan bisnis. Ini juga menjelaskan mengapa perusahaan yang lebih besar lebih mudah untuk memperoleh pembiayaan melalui kredit dari bank dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Total Asset* yang dimiliki oleh beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Grafik 1.4 Aset Perusahaan Otomotif 2015-2020



Sumber : Diolah dari data keuangan total aset otomotif 2015-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pertumbuhan aset masing masing perusahaan relative stabil terkecuali pada tahun 2019 ke tahun 2020 nilai aset perusahaan cenderung mengalaih penurunan. Bila dilihat dari jumlah asetnya terlihat pula bahwa PT. Gaja Tunggal memiliki aset terbesar sedangkan PT Goodyear Indonesia memiliki aset terkecil. Dalam operasionalnya perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya agar menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

Ada berbagai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, namun dalam penelitian ini yang diangkat menjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Leverage* (DER).

Menurut penelitian terdahulu ada beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu:

Megawati, Ni Luh Ayu & Ida Bagus Panji Sedana (2019) dimana hasil dari penelitiannya adalah Financial leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan maka semakin tinggi risiko keuangannya yang menyebabkan profitabilitas perusahaan akan menurun.

Suwandi, dkk (2019) Hasil penelitian secara simultan diperoleh variabel *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Receivable Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara. Hasil penelitian secara parsial diperoleh *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara; *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara.

Sukadana, Ketut dan Triaryati (2018) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor *Food and Beverage* di BEI selama periode 2012-2016. *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor *Food and Beverage* di BEI selama periode 2012-2016.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diperoleh hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian berbeda, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Leverage* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor – faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi profitabilitaas.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri aneka mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Leverage* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020”.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang biasa, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*)
2. Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*).
3. *Total Asset Turnover* (TATO).
4. *Leverage* (DER).
5. Bidang perusahaan yaitu Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen.
6. Periode data laporan keuangan perusahaan 2015-2020.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020?

2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020?
3. Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan serta bagi pihak akademisi, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti memperoleh pemahaman tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, *total asset turnover*, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pertumbuhan penjualan, *total asset turnover*, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.
- c. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, *total asset turnover*, dan

leverage terhadap profitabilitas sebagai masukan dan bahan referensi bagi mahasiswa atau yang membutuhkan informasi penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi dasar pertimbangan oleh para praktisi baik perusahaan atau pelaku bisnis dalam mengambil langkah selanjutnya, mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah informasi, wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya